

PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI HORMONAL TERHADAP PENINGKATAN BERAT BADAN PADA AKSEPTOR KELUARGA BERENCANA (KB)

THE USE OF HORMONAL CONTRACEPTION DEVICES TO INCREASE WEIGHT IN FAMILY PLANNING (FP) ACCEPTORS

Tasya N.R. Irwan¹, Mutiara Patricia Iadimo² Mulyati Yasin Inaku³

¹ RSUD. Zainal Umar Sidiki, Gorontalo Utara, Gorontalo

² Klinik Deliyana Dental care, Kota Gorontalo . Gorontalo

³. Puskesmas Kota Garat. Kota Gorontalo Gorontalo

[email_tasyairwan04@gmail.com](mailto:tasyairwan04@gmail.com).

Abstrak

Alat kontrasepsi hormonal merupakan alat kontrasepsi yang mengandung hormon estrogen dan progesteron yang dapat mencegah ovulasi dan kehamilan. Tujuan penelitian mengetahui dampak penggunaan alat kontrasepsi hormonal terhadap peningkatan berat badan pada akseptor di wilayah kerja Puskesmas Kota Utara.

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian survey observasional pendekatan *cross sectional study*. Populasi adalah seluruh akseptor yang menggunakan kontrasepsi hormonal di wilayah kerja Puskesmas Kota Utara dengan penentuan sampel menggunakan *Purposive Sampling* dengan jumlah responden sebanyak 64 orang. Analisis data menggunakan analisis univariat untuk mendeskripsikan masing-masing variabel yang diteliti.

Hasil penelitian untuk variabel penggunaan alat kontrasepsi hormonal pil sebanyak 28 responden (43,8%) dan yang mengalami kenaikan berat badan berjumlah 21 responden. Dan alat kontrasepsi yang paling sedikit di gunakan oleh responden yaitu implan sebanyak 9 responden (14,1%) yang mengalami tidak mengalami kenaikan berat badan berjumlah 1 responden.

Simpulan berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa dampak yang timbul diantaranya yaitu ada yang mengalami keluhan berupa sakit kepala, nafsu makan meningkat, haid tidak teratur, mengalami peningkatan berat badan dan keluhan berupa perubahan pada wajah yang menjadi hitam dan berjerawat. Peningkatan berat badan naik yakni sebanyak 41 responden (64,1%). Dan yang tidak mengalami peningkatan berat badan yakni 23 responden (35,9%). Disarankan bagi akseptor KB untuk berkonsultasi terlebih dahulu agar tidak menimbulkan masalah.

Kata kunci: Alat Kontrasepsi; Berat badan; Hormonal

Abstract

Hormonal contraceptives are contraceptives that contain the hormones estrogen and progesterone which can prevent ovulation and pregnancy. The aim of the research was to determine the impact of using hormonal contraceptives on weight gain in acceptors in the North City Health Center working area.

This type of research is an observational survey research with a cross sectional study approach. The population is all acceptors who use hormonal contraception in the work area of the North City Health Center with sample determination using Purposive Sampling with a total of 64 respondents. Data analysis uses univariate analysis to describe each variable studied.

The research results for the variable use of hormonal contraceptive pills were 28 respondents (43.8%) and 21 respondents experienced weight gain. And the contraceptive device that was used the least by respondents was the implant, 9 respondents (14.1%) who experienced no weight gain, amounted to 1 respondent.

Conclusions based on the research results, there are several impacts that arise, including those who experience complaints in the form of headaches, increased appetite, irregular menstruation, weight gain and complaints in the form of changes in the face that turns black and has acne. Weight gain increased by 41 respondents (64.1%). And those who did not experience weight gain were 23 respondents (35.9%). It is recommended for family planning acceptors to consult first so as not to cause problems.

Keywords: Contraception; Weight; Hormonal

Received: Month dateth, year; 1st Revised Month dateth, year;

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana merupakan program yang meningkatkan peran dan kepedulian masyarakat melalui pengaturan jumlah dan jarak kelahiran dengan berbagai macam metode kontrasepsi yaitu pencegahan terbuahnya sel telur oleh sel sperma (konsepsi) Metode KB dibagi menjadi 2 yaitu kontrasepsi hormonal (pil, implant, suntik) dan kontrasepsi non-hormonal *Intra Uterine Device (IUD)*, Metode Operasi Wanita (MOW), dan Metode Operasi Pria (MOP), dan kondom (1).

Akseptor kontrasepsi hormonal sering mengeluhkan masalah kesehatan. Salah satu masalah kesehatan yang sering dialami oleh akseptor kontrasepsi hormonal adalah peningkatan berat badan, pusing, mual spotting, menoragia dan tekanan darah tinggi atau hipertensi (2).

Efek samping yang sering ditemukan pada akseptor kontrasepsi suntik ini salah satunya adalah perubahan berat badan, gangguan haid, depresi, keputihan, jerawat dan sebagainya (3).

Berdasarkan data Puskesmas Kota Utara jumlah pengguna KB yang aktif melakukan kunjungan di Puskesmas Kota Utara pada tahun 2020 sebanyak 180 akseptor. Alasan saya karena berdasarkan data yang saya dapat dari kantor BKKBN provinsi Gorontalo yang paling banyak menggunakan alat kontrasepsi hormonal

yaitu di Puskesmas Kota Utara jumlah keseluruhannya pada tahun 2020 ada 180 akseptor.

Berdasarkan wawancara observasi awal ada beberapa pasien yang mengeluh adanya efek samping setelah menggunakan KB hormonal suntik, pil dan implan, pada 10 pasien yang datang berkunjung di Puskesmas Kota Utara menunjukkan bahwa terdapat perubahan fisiologis. Setelah menggunakan KB hormonal suntik, pil dan implan dimana semua pasien mengatakan naiknya berat badan setelah menggunakan KB hormonal suntik, pil dan implan. dari 10 pasien yang menggunakan alat kontrasepsi hormonal 6 akseptor suntikan, 3 akseptor pil dan 1 akseptor implan mengatakan bahwa selama menggunakan alat kontrasepsi hormonal mereka mengalami peningkatan berat badan dari berat badan responden 45kg menjadi 50kg.

Berdasarkan uraian latar belakang bahwa dimana penggunaan alat kontrasepsi hormonal dapat menaikkan berat badan seseorang, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Dampak Penggunaan Alat Kontrasepsi Hormonal Terhadap Peningkatan Berat Badan pada Akseptor di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Utara” .

METODE

Penelitian ini akan di lakukan di wilayah kerja Puskesmas Kota Utara karena data dari kantor BKKBN Provinsi Gorontalo paling

banyak menggunakan kontrasepsi hormonal yaitu di wilayah kerja Puskesmas Kota Utara. Waktu Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan November 2020. Metode penelitian yang digunakan adalah *survey observational* pendekatan *cross sectional study*.

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen yang meliputi penggunaan alat kontrasepsi hormonal. Variabel Dependen yaitu peningkatan berat badan akseptor. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor yang menggunakan kontrasepsi hormonal di wilayah kerja Puskesmas Kota Utara berjumlah 180 orang. Sampel penelitian digunakan rumus *Slovin*, dimana rumus tersebut diperoleh sampel sebanyak 64 orang.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan

Purposive Sampling.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan cara data primer. Dalam penelitian ini data primer yang di peroleh dari hasil wawancara dan pengisian kuesioner yang di gunakan peneliti. Dan data sekunder dalam penelitian ini data sekunder di peroleh dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Gorontalo, tinjauan pustaka dari beberapa buku, jurnal dan internet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Karakteristik Responden

a. Distribusi Responden Berdasarkan Alamat Responden

Berdasarkan alamat di peroleh distribusi responden seperti pada tabel berikut :

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Alamat Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Utara

Alamat Responden	Frekuensi	
	n	%
Wongkaditi Barat	9	10,9
Wongkaditi Timur	7	14,1
Dembe II	9	14,1
Dembe Jaya	20	29,7
Dulomo Selatan	11	17,2
Dulomo Utara	8	12,5
Total	64	100,0

Sumber : Data Primer, 2022

Dari tabel 1 dapat di ketahui bahwa berdasarkan alamat responden yang paling tertinggi yaitu dembe jaya sebanyak 20 responden (29,7%), sedangkan yang paling sedikit yaitu wongkaditi timur sebanyak 7

responden (14,1%).

b. Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur

Berdasarkan kelompok umur di peroleh distribusi responden seperti pada tabel berikut :

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Utara

Kelompok Umur (Tahun)	Frekuensi	
	n	%
20-24	11	17,2
25-29	21	32,8
30-34	13	20,3
≥ 35	19	29,7
Total	64	100,0

Sumber : Data Primer, 2020

Dari table 2 dapat di ketahui bahwa berdasarkan kelompok umur terbanyak ada pada usia 25-29 tahun yaitu sebanyak 21 responden (32,8%), sedangkan pada kelompok umur yang paling sedikit ada pada kelompok umur 20-24 tahun sebanyak 11 responden

(17,2%).

c. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikan di peroleh distribusi responden seperti pada tabel berikut :

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Utara

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	
	n	%
SD	27	42,9
SMP	23	21,9
SMA	14	35,9
Total	64	100,0

Sumber : Data Primer, 2020

Dari tabel 3 dapat di ketahui bahwa berdasarkan tingkat pendidikan maka responden yang memiliki tingkat pendidikan terbanyak yakni SD sebanyak 27 responden (42,9%) dan untuk responden yang paling sedikit yaitu pada tingkat SMA sebanyak 14 responden atau (35,9%). Sehingga dapat di katakan bahwa

responden didominasi oleh masyarakat dengan tingkat pendidikan SD.

d. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Berdasarkan jenis pekerjaan di peroleh distribusi responden seperti pada tabel berikut :

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Utara

Pekerjaan	Frekuensi	
	n	%
IRT	44	68,8
PNS	5	7,8
Wiraswasta	15	23,4
Total	64	100,0

Sumber: Data Primer, 2020

Dari tabel 4 dapat di ketahui bahwa berdasarkan pekerjaan responden terbanyak adalah sebagai ibu rumah tangga (IRT) yakni sebanyak 44 responden (68,8%) dan yang paling sedikit yaitu terdapat pada Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 5 responden

(7,8%).

2. Analisis Univariat

a. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Alat Kontrasepsi Hormonal Yang Digunakan Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Utara

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Alat Kontrasepsi Hormonal Yang Digunakan Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Utara

Alat Kontrasepsi Hormonal	Frekuensi	
	n	%
Pil	28	43,8
Suntik 1 bulan	16	25,0
Suntik 3 bulan	11	17,2
Implan	9	14,1
Total	64	100,0

Sumber: Data Primer, 2020

Dari tabel 5 dapat di ketahui bahwa berdasarkan jenis alat kontrasepsi hormonal yang terdiri dari pil, suntik 1 bulan, suntik 3 bulan dan implan bahwa dari 64 responden, sebanyak 28 responden (43,8%) yang menggunakan pil, dan KB suntik 1 bulan

sebanyak 16 responden (25,0%) suntik 3 bulan sebanyak 11 responden (17,2%) sedangkan yang paling sedikit menggunakan yaitu KB implan 9 responden (14,1%).

b. Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Anak

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jumlah Anak Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Utara

Jumlah Anak Responden	Frekuensi	
	n	%
1 anak	12	18,8
2 anak	22	34,4
3 anak	19	29,7
4 anak	11	17,2
Total	64	100,0

Sumber: Data Primer, 2020

Dari tabel 6 dapat di ketahui bahwa berdasarkan jumlah anak menunjukkan bahwa dari 64 responden yang terdapat 22 responden (34,4%) memiliki 2 anak, sedangkan yang memiliki 4 anak sebanyak 11 responden

(17,2%).

c. Distribusi Responden Berdasarkan Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi Hormonal

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi Hormonal di Wilayah Puskesmas Kota Utara

Lama Penggunaan Kontrasepsi Hormonal	Frekuensi	
	n	%
≤ 5 Tahun	7	10,9
≥ 5 Tahun	57	89,1
Total	64	100,0

Sumber : Data Primer, 2020

Dari tabel 7 dapat di ketahui bahwa berdasarkan lama penggunaan alat kontrasepsi hormonal yang paling banyak terdapat pada ≥ 5 tahun sebanyak 57 responden (89,1%)

sedangkan yang paling sedikit terdapat pada ≤ 5 tahun sebanyak 7 responden (10,9%).

d. Distribusi Responden Berdasarkan Peningkatan Berat Badan

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Peningkatan Berat Badan di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Utara

Peningkatan Berat Badan	Frekuensi	
	n	%
Naik	41	64,1
Tidak Naik	23	35,9
Total	64	100,0

Sumber: Data Primer, 2020

Dari tabel 8 dapat di ketahui bahwa responden yang mengalami peningkatan berat badan yakni sebanyak 41 responden (64,1%) dan responden yang tidak mengalami peningkatan berat badan yakni sebanyak 23 responden (35,9%).

Hormonal Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Utara

e. Dampak Penggunaan Alat Kontrasepsi

Tabel 9 Dampak Penggunaan Alat Kontrasepsi Hormonal Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Utara

Alat Kontrasepsi Hormonal	Berat Badan				Total	
	Naik		Tidak Naik		n	%
	n	%	n	%		
Pil	21	51,2	7	30,4	28	43,8
Suntik 1 Bulan	5	12,2	11	47,8	16	25,0
Suntik 3 Bulan	7	17,1	4	14,4	11	17,2
Implan	8	19,5	1	4,3	9	14,1
Total	41	100,0	23	100,0	64	100,0

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 9 dapat di ketahui bahwa dari 28 responden (44,4%) yang menggunakan pil mengalami peningkatan berat badan sebanyak 21 (33,3%), dan 7 responden (11,1%) yang tidak mengalami peningkatan. Dan 15 responden (23,8%) yang menggunakan suntik 1 bulan terdapat 4 (6,3%) responden mengalami peningkatan berat badan, dan 11 responden (17,5) tidak mengalami peningkatan. 11 responden (17,5%) yang menggunakan suntik 3 bulan terdapat 7 responden (11,1%) yang mengalami peningkatan berat badan, dan yang tidak mengalami peningkatan terdapat 4 responden (6,3%). Sedangkan 9 responden (14,3%) yang menggunakan implan mengalami peningkatan berat badan sebanyak 8 (12,7%), dan yang tidak mengalami peningkatan 1 (1,6%).

Pembahasan

1. Dampak Penggunaan Alat Kontrasepsi Hormonal Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Utara

Adapun efek samping akibat kelebihan

hormon estrogen, efek samping yang sering terjadi yaitu rasa mual, retensi cairan, sakit kepala, nyeri pada payudara, dan flour albus atau keputihan. Rasa mual kadang-kadang di sertai muntah, diare, dan rasa perut kembung. Retensi cairan disebabkan oleh kurangnya pengeluaran air dan natrium, dan dapat meningkat berat badan. Sakit kepala di sebabkan oleh retensi cairan. Kepada penderita pemberian garam perlu di kurangi dan dapat di berikan di uretik. Kadang-kadang efek samping demikian mengganggu akseptor, sehingga hendak menghentikan kontrasepsi hormonal tersebut. Dalam kondisi tersebut, akseptor di anjurkan untuk melanjutkan kontrasepsi hormonal dengan kandungan hormon estrogen yang lebih rendah (4).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa responden berjumlah 64 orang yang menggunakan alat kontrasepsi hormonal. Alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan responden yaitu alat kontrasepsi pil berjumlah 28 responden, dari jumlah 28 responden yang menggunakan, yang naik berjumlah 21 responden, sedangkan yang tidak naik

berjumlah 7 responden. Dan yang paling sedikit digunakan responden yaitu alat kontrasepsi implan berjumlah 9 responden, yang naik 8 responden dan yang tidak naik 1 responden.

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh data jumlah responden yang menggunakan alat kontrasepsi pil berjumlah 28 responden. Yang mengalami berat badannya naik berjumlah 21 responden, dan yang tidak naik berjumlah 7 responden. Hal ini disebabkan karena responden mengatakan setelah satu tahun penggunaan alat kontrasepsi hormonal pola makan mereka menjadi tidak teratur dan nafsu makan mereka bertambah, mereka makan dalam jumlah yang banyak dimana tidak sebanding dengan aktivitas fisik yang mereka lakukan sebagai ibu rumah tangga dan tidak diimbangi dengan berolahraga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Anggeni (2020), yang menyatakan bahwa pada penggunaan pil oral sebagian besar wanita mengalami perubahan berat badan yang dikarenakan adanya retensi cairan dari progestin atau estrogen yang mengakibatkan bertambahnya lemak subkutan terutama pada pinggul, paha dan payudara (5).

Pada penggunaan kontrasepsi pil pemberian preparat yang mengandung derivat progestin dengan khasiat anabolik kuat dapat menambah nafsu makan dan dapat mengakibatkan bertambahnya berat badan yang berlebihan. Hal ini disebabkan karena adanya perubahan kimia darah dan urin. Untuk mengontrol kemungkinan terjadinya perubahan-perubahan kimia darah atau urine

secara dini dianjurkan untuk selalu melakukan pemeriksaan laboratorium minimal setahun sekali. Supaya tidak terjadi semua hal yang tak diinginkan, sebaiknya obat ini jangan digunakan secara terus menerus, tetapi harus ada waktu istirahat satu atau dua bulan selama setahun. Selama masa istirahat ini dianjurkan memakai cara kontrasepsi lain. Bila usaha-usaha di atas telah dijalankan tetapi efek samping masih tetap ada, sebaiknya obat segera dihentikan dan gunakan cara kontrasepsi lain (6).

Berdasarkan hasil penelitian jumlah responden yang menggunakan KB suntik 1 bulan berjumlah 16 responden. Yang mengalami berat badannya naik berjumlah 5 responden dan yang berat badannya tidak naik berjumlah 11 responden. Tidak semua yang menggunakan KB Suntik 1 bulan mengalami peningkatan, yang tidak mengalami peningkatan berdasarkan hasil mereka mengatakan meskipun mereka makan dalam jumlah yang banyak berat badan mereka tidak mengalami kenaikan karena faktor keturunan dalam keluarga mereka tidak ada yang gemuk, disamping itu mereka suka berolahraga dan lebih memperhatikan kesehatan tubuh serta penampilan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Hartanto (2016), terjadi karena bertambahnya lemak tubuh dan gula karena retensi cairan tubuh. Selain itu, merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari pada biasanya (7).

Umumnya kontrasepsi suntikan, menggunakan hormon estrogen dan

progesteron dalam terapinya, sehingga terjadi peningkatan jumlah hormon progesteron dan estrogen didalam tubuh dengan efek androgeniknya, hormon progesteron tersebut merangsang pusat pengendalian nafsu makan dihypothalamus, yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari pada biasanya, sehingga nafsu makan akan bertambah dan berakibat makan lebih banyak (7).

Berdasarkan hasil penelitian jumlah responden yang menggunakan KB suntik 3 bulan berjumlah 11 responden, yang mengalami kenaikan berjumlah 7 responden dan yang tidak mengalami kenaikan berjumlah 4 responden. Dimana responden yang tidak mengalami kenaikan di sebabkan karena pola makan responden tetap seperti biasanya sedangkan yang mengalami kenaikan nafsu makan mereka bertambah. selain itu juga tidak semua yang menggunakan alat kontrasepsi hormonal berat badan naik atau bahkan ada yang berat badanya tetap.

Penggunaan alat kontrasepsi hormonal dapat menimbulkan berbagai efek samping di antaranya adalah kenaikan berat badan, hal ini disebabkan oleh hormon progesteron yang merubah karbohidrat dan gula menjadi lemak sehingga lemak di bawah kulit bertambah (8).

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden yang menggunakan alat kontrasepsi implan berjumlah 9 responden. Dimana responden tidak banyak yang berminat menggunakan implan sebab implan yang paling sedikit jumlahnya dari kontrasepsi pil, dan suntik. Walaupun dengan jumlah yang sedikit ini ada 8 responden yang mengalami

peningkatan berat badan dan yang tidak mengalami peningkatan berat badan berjumlah 1 orang.

2. Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Utara

Peningkatan berat badan pada peserta implant dapat diakibatkan efek dari kegagalan inhibiting kerja hipofise dalam mensekresi hormon yang mengakibatkan peningkatan nafsu makan. Selain itu progesteron mempermudah proses perubahan karbohidrat menjadi triasilgliserol yang hanya dapat dipecah tubuh dengan aktifitas fisik berat (9).

Lama penggunaan KB implant juga dapat mempengaruhi dalam peningkatan berat badan yang umumnya pertambahan berat badan bervariasi antara 1 kg sampai 5 kg dalam tahun pertama. Namun pada kontrasepsi suntikan 1 bulan dengan kontrasepsi estrogen dapat menaikkan berat badan 1 - 5 kg atau lebih (10).

Penggunaan kontrasepsi implant tidak selamanya dapat berdampak pada kenaikan berat badan, hal ini karena setiap orang memiliki efek yang berbeda-beda. Kenaikan berat badan ini sendiri bias saja terjadi bukan karena penggunaan kontrasepsi, pola makan dan jarang beraktifitas dapat juga mempengaruhi kenaikan berat badan (11).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dari hasil wawancara didapatkan hasil bahwa pada responden yang menggunakan alat kontrasepsi hormonal baik kontrasepsi pil, suntik, atau implan, terdapat beberapa dampak yang timbul

diantaranya yaitu ada yang mengalami keluhan berupa sakit kepala, nafsu makan meningkat, haid tidak teratur (siklus menstruasi terganggu), mengalami peningkatan berat badan dan keluhan berupa perubahan pada wajah yang menjadi hitam dan berjerawat. Peningkatan berat badan naik yakni sebanyak 41 responden (64,1%). Dan yang tidak mengalami peningkatan berat badan yakni 23 responden (35,9%).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu baik materil maupun nonmaterial dalam penyusunan karya ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nugroho T, Utama BI. Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita. 1st ed. Yogyakarta: Nuha Medika; 2014.
2. Irianto K. Memahami Berbagai Macam Penyakit. 1st ed. Bandung: CV. Alfabeta; 2015.
3. Daka DWEP, Irwan, Ahmad ZF. Perbedaan Efek Samping Pengguna KB Suntik 1 Bulan dengan KB Suntik 3 Bulan di Kabupaten Boalemo. *Gorontalo J Heal Sci Community [Internet]*. 2023;7(1):128–35. Available from: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/gojhes/index>
4. Hartanto H. Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan; 2015.
5. Anggeni U. Gambaran Perubahan Berat Badan Pada Akseptor Kb Pil Di Bpm Faulien Palembang Tahun 2019. *J Kesehat dan Pembang*. 2020;10(20):89–95.
6. Suherman S. Efek Samping Pil Kontrasepsi dan Cara Mengatasinya. Jakarta: Bagian Farmakologi FKUI; 2011.
7. Hartanto H. Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan; 2016.
8. Shintya LA. Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Dengan Kenaikan Berat Badan Pada Ibu-Ibu Di Desa Motoling. *Klabat J Nurs*. 2022;4(1):74.
9. Suraiya A, Windayanti H, Manasika Pridanti Rimbawati A, Ladyana Fitri A, Che Agutine U. Literatur Review: Penggunaan KB Implant Progestin terhadap Kenaikan Berat Badan pada Akseptor KB. *Prosiding Seminar Nas dan Call Pap Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo*. 2022;1(2):723–9.
10. Uliarta Marbun. Pengaruh Kontrasepsi Suntik Terhadap Berat Badan Pada Akseptor Kb Di Puskesmas Tanralili Maros. *J Kebidanan Vokasional*. 2018;2(April):78–82.
11. Rima Eka Pratiwi, Susanti Pratamaningtyas, Dwi Estuning Rahayu. Hubungan Pemakaian Kb Suntik 3 Bulan dengan Kenaikan Berat Badan pada Akseptor : Studi Literatur. *Indones Heal Issue*. 2023;2(1):1–8.